

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013 – 2014

Corporate Banking
Performance

David HM Hasibuan dan Lisa Sushanty

023

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

ABSTRACT

Submitted:
JANUARY 2018

Accepted:
MARCH 2018

The implementation of good corporate governance is considered to be able of improving the banking image that previously falling off, protect the interests of the stakeholders, and improving the compliance to applicable legislations and general ethics in banking business in order to depict a healthy banking. This research is aimed to acknowledge the influence of the Board of Directors, Independent Commissioners, and Audit Committee on Net Profit Margin. This study uses samples of 30 banking firms listed in the Indonesian Stock Exchange during the year of 2013-2014. The method used is quantitative descriptives by analysing means and frequency distributions; testing the hypotheses by ways of individual parameter significance test (t test), simultaneous effect test (f test), classical assumption tests; Data normality, multicollinearity, autocorrelation test, and heteroskedasticities; determination tests (R^2) and multiple regression tests. The results show that Board of Commissioners has significant effect on the net profit margin. On the contrary, Independent Commissioners and Audit Committee have no significant effect on the net profit margin. Simultaneously, Board of Commissioners, Independent Commissioners and Audit Committee have no significant influence on the net profit margin.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Banking Performance

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Pokok – pokok pelaksanaan *good corporate governance* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite – komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, penerapan manajemen resiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait, rencana strategis bank dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank. Dalam ketentuan ini, setiap bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan *good corporate governance* dan menyusun laporan pelaksanaan *good corporate governance* secara berkala. Banyak bank yang menganggap *good*

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 6 No. 1, April 2018
pg. 023- 032
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

corporate governance lebih sebagai biaya dan menghambat ekspansi usaha, padahal penerapan *good corporate governance* sangat penting dalam menunjang kemajuan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini fokus pada kinerja perbankan.

024

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini, akan dibahas tinjauan pustaka yang terkait dengan teori yang mendukung penelitian

1. **Good Corporate Governance**

Menurut Muh. Arief Effendi (2009, 1) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnis melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

2. **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *good corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham. Adapun tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris.

3. **Komisaris Independen**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Independensi diharapkan timbul dengan keberadaan komisaris independen. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

4. **Komite Audit**

Keberadaan Komite Audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Menurut Kep. 29/PM/2004 Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu Komite Audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

5. **Net Profit Margin**

Menurut Jumingan (2014) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini, akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hubungan antara laba bersih dan pendapatan operasional menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal untuk suatu resiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha₁ : Terdapat pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2014.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2014.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2014.
- Ha₄ : Terdapat pengaruh Jumlah Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2014.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 yang terdiri dari : tahun 2013 terdapat 39 perusahaan perbankan dan tahun 2014 terdapat 31 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling random*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1 Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	60	3.0000	10.0000	4.900000	1.9974560
KI	60	.0070	8.0000	.708650	.9657944
KA	60	.3330	.8000	.625167	.1081018
NPM	60	-.0660	.4990	.159367	.1127469
Valid N (listwise)	60				

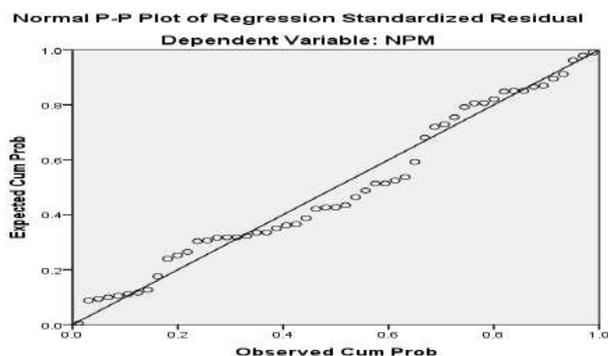
Jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 60. Variabel kinerja perusahaan diukur menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Semakin besar nilai NPM semakin baik kinerja sebuah bank. Nilai rata – rata

NPM sebesar 15,93%, artinya jika pendapatan operasional bank sebesar 1, maka menghasilkan laba sebesar 0,15.

2. Uji Asumsi Klasik

026

Hasil uji asumsi klasik diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar grafik normal *probability plot* tampak titik - titik menyebar dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2 : Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.034	.097		-.354	.725		
DK	.015	.007	.273	2.105	.040	.949	1.053
KI	.008	.015	.070	.543	.589	.955	1.047
KA	.180	.135	.172	1.327	.190	.949	1.054

Dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan, ternyata tidak ditemukan gejala multikolinearitas karena $VIF < 10$, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak terjadi multikolinearitas. Namun hasil pengujian multikolinearitas berbeda dengan teori yang ada bahwa variabel X_2 (Komisaris Independen) memiliki hubungan dengan variabel X_3 (Komite Audit) yakni Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

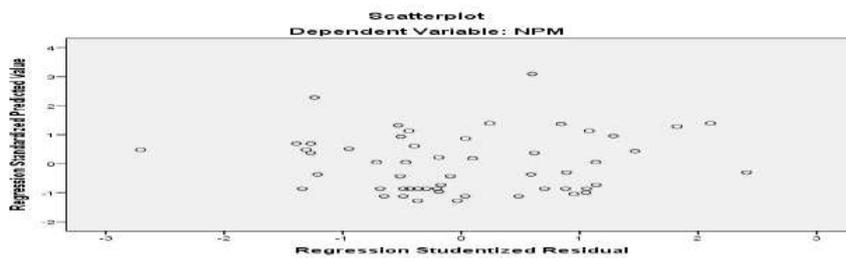
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.055	.1095936	1.826

Dari hasil uji autokorelasi, di dapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,826, yang berarti pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian antara satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik – titik yang ada pada gambar menyebar, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pada gambar diatas, menunjukkan penyebaran titik – titik secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.034	.097		-.354	.725		
DK	.015	.007	.273	2.105	.040	.949	1.053
KI	.008	.015	.070	.543	.589	.955	1.047
KA	.180	.135	.172	1.327	.190	.949	1.054

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan (NPM)

Dari tabel di atas, hasil pengujian pengaruh Dewan Komisaris terhadap NPM diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, artinya Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap NPM atau H_{a1} diterima. Dan perolehan nilai t hitung sebesar 2,105 dan nilai sig. sebesar 0,040. Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah apabila T hitung $>$ dari T tabel, maka H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} . Nilai T tabel diperoleh sebesar 2,000 dengan $df = 56 (60-3-1)$ dan tingkat sig. 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung $>$ T tabel ($2,105 > 2,000$), sedangkan signifikansi Dewan Komisaris diperoleh sebesar 0,040. Nilai tersebut lebih kecil dari yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,040 < 0,05$).

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan (NPM)

Dari tabel di atas, hasil pengujian pengaruh Komisaris Independen terhadap NPM diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0,589 > 0,05$, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM atau H_{o2} diterima. Dan perolehan nilai t hitung sebesar 0.543 dan nilai sig. sebesar 0,589. Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah apabila T hitung $>$ dari T tabel, maka H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} . Nilai T tabel diperoleh sebesar 2,000 dengan $df = 56 (60-3-1)$ dan tingkat sig. 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung $<$ T tabel ($0,543 < 2,000$), sedangkan signifikansi Komisaris Independen diperoleh sebesar 0,589. Nilai tersebut lebih besar dari yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,589 > 0,05$).

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (NPM)

Dari tabel di atas, hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap NPM diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0,190 < 0,05$, artinya Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM atau H_{03} diterima. Dan perolehan nilai t hitung sebesar $1,327$ dan nilai sig. sebesar $0,190$. Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah apabila T hitung $>$ dari T tabel, maka H_{a3} ditolak dan menerima H_{03} . Nilai T tabel diperoleh sebesar $2,0000$ dengan $df = 56$ ($60-3-1$) dan tingkat sig. $0,025$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung $<$ T tabel ($1,327 < 2,000$). Sedangkan signifikansi komite audit diperoleh sebesar $0,190$. Nilai tersebut lebih besar dari yang telah ditentukan sebesar $0,05$ ($0,190 < 0,05$).

Tabel 5. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.077	3	.026	2.148	.104 ^b
Residual	.673	56	.012		
Total	.750	59			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,104$ lebih besar dari $0,05$. Dan perolehan nilai F hitung sebesar $2,148$ dan nilai sig. sebesar $0,104$. Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah apabila F hitung $>$ dari F tabel, maka H_{a4} ditolak dan menerima H_{04} . Nilai F tabel diperoleh sebesar $2,530$ dengan $df = 56$ ($60-3-1$) dan tingkat sig. $0,025$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $<$ F tabel ($2,148 < 2,530$). Sedangkan signifikansi Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit diperoleh sebesar $0,104$. Nilai tersebut lebih besar dari yang telah ditentukan sebesar $0,05$ ($0,104 > 0,05$). Hasil uji F terhadap penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit (variabel independen) terhadap kinerja perusahaan (variabel dependen). Hasil pengujian determinasi dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.055	.1095936	1.826

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit menjelaskan $5,50\%$ terhadap variabel dependen *Net Profit Margin* dan sisanya sebesar $94,50\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,034 + 0,015DK + 0,008KI + 0,180KA + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar -0,034 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka variabel *Net Profit Margin* adalah -0,034.
- b) Koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar 0,015, artinya setiap kenaikan 1 Dewan Komisaris, akan menyebabkan kenaikan NPM sebesar 0,015.
- c) Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,008, artinya setiap kenaikan 1 Komisaris Independen, akan menyebabkan kenaikan NPM sebesar 0,008.
- d) Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,180, artinya setiap kenaikan 1 Komite Audit, akan menyebabkan kenaikan NPM sebesar 0,180.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah anggota komisaris akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, serta meningkatkan masukan terhadap manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Irham (2015) mengatakan bahwa komisaris memiliki kedudukan tertinggi di suatu organisasi, atau dengan kata lain komisaris perusahaan adalah pemilik perusahaan. Dan direktur utama serta para direktur di bawahnya adalah manajemen perusahaan yaitu mereka yang menjalankan perusahaan, artinya para manajemen perusahaan bekerja untuk memberikan keuntungan yang maksimal kepada para komisaris atau para pemegang saham. Lebih jauh komisaris perusahaan memiliki hak untuk memecat atau menggantikan direksi dan beberapa posisi penting lain di perusahaan, dengan catatan jika pihak direksi tidak mampu melaksanakan kinerja sesuai dengan rencana – rencana yang ditetapkan oleh komisaris perusahaan.

b. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Mirawati (2012) menyatakan tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Net Profit Margin* karena kemungkinan NPM dipengaruhi oleh pendapatan operasional, tingkat suku bunga kredit yang rendah yang akan memberikan laba terhadap perusahaan, dan lainnya. Bambang (2013) mengatakan tidak terdapat pengaruh dari Komisaris Independen terhadap kinerja perbankan nasional karena nilai rata – rata Komisaris Independen cukup banyak. Namun pada dasarnya Komisaris Independen memiliki tugas yang sama dengan Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan dan memberikan nasihat – nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam praktiknya tugas tersebut lalai dilaksanakan dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh Komisaris termasuk Komisaris Independen. Menurut Selia (2014) tinggi rendahnya proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengangkatan Dewan Komisaris Independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan Komisaris Independen tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan Komisaris.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Mirawati (2012) menyatakan tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Net Profit Margin* karena kemungkinan NPM dipengaruhi oleh pendapatan operasional, tingkat suku bunga kredit yang rendah yang akan memberikan laba terhadap perusahaan, dan lainnya. Bambang (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Komite Audit terhadap kinerja perbankan nasional karena nilai rata – rata Komite Audit tergolong dalam kategori banyak. Namun hanya satu Komite Audit yang memiliki kemampuan bidang Akuntansi dan Keuangan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kompleksitas bisnis yang besar pula, Komite Audit akan terancam mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kerja Komite Audit menjadi kurang efektif. Susilowati et al, 2011 (dalam Selia, 2014) mengatakan bahwa tinggi rendahnya jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah Komite Audit tidak menjamin keefektifan kinerja Komite Audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan Komite Audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai Komite Audit. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya keberadaan Komite Audit dalam memonitor kinerja perusahaan.

d. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil uji F menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Yeni (2010) mengatakan hal ini kemungkinan terjadi karena dilihat dari jangka waktu manfaat *good corporate governance* bersifat jangka panjang dan kinerja keuangan profitabilitas bersifat jangka pendek, dimana hasil yang dicapai pada periode tersebut merupakan hasil tambah perusahaan. Manfaat dari penerapan *good corporate governance* bersifat jangka panjang dan berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota komisaris, maka pengawasan terhadap Dewan Direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk Dewan Direksi juga menjadi lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan (NPM).
- b. Hasil penelitian menunjukkan Komisaris Independen yang diukur dengan komposisi Komisaris Independen terhadap komposisi Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap *Net Profit Margin*.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya Komite Audit tidak berpengaruh pada kinerja

- perusahaan yang di ukur dengan NPM. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *Net Profit Margin*.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai variabel dari *good corporate governance* secara bersama – sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *Net Profit Margin*. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
 - e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai variabel independen hanya menjelaskan 5,50% variabel dependen *Net Profit Margin*. Sisanya sebesar 94,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

2 Saran

Bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini di masa mendatang, disarankan untuk menambah sampel penelitian dan variabel yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan pengukuran yang berbeda terhadap variabel independen yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Yuda. 2014. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2012 – 2014*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Arbaina, Endang Siti. 2012. Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 1, No 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Armilar, Vivi Arfah Putri. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mega, Tbk. Cabang Makasar)*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Dwi dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku I, Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Strategis*. Alfabeta, Bandung.
- Halini, Mirawati. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2009 – 2011*. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nopiyanti, Selia. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance, Leverage, dan Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- OJK. 2015. *Booklet Perbankan Indonesia*. Edisi II.
- Purno, Bambang Listyo. 2013. *Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Perbankan*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Corporate Banking Performance Sedarmayanti, 2012, 53-54. *Good Governance* (Kepemerintahan yang Baik) dan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) Jilid II. Mandar Maju. Jakarta.

032

Susanti, Eni dan Sudantoko, Djoko. 2012. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10 No. 2, Desember 2012. ISSN No. 1411 – 1497, hal. 46.

Veronica, Sylvia. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Non Performing Loan*. Universitas Indonesia, Jakarta.

www.bpkp.go.id

www.icamel.co.id

www.knkg-indonesia.com

www.ojk.go.id